

Desain Media Pembelajaran Bahasa Daerah Berbasis Aplikasi Digital untuk Mendukung Pelestarian Bahasa Lokal di Maluku pada Era Digital

Isabela xaveria*¹

¹Universitas Kristen Petra, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: cxaveria@gmail.com*¹

Abstrak

Bahasa daerah Hulung, Bobat, dan Samasuru di Maluku merupakan bagian penting dari identitas budaya lokal, namun keberadaannya semakin terancam akibat menurunnya jumlah penutur, khususnya di kalangan generasi muda, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk merancang media pembelajaran bahasa daerah berbasis aplikasi digital sebagai upaya mendukung pelestarian bahasa lokal di era digital. Metode pengabdian yang digunakan bersifat konseptual dan deskriptif, meliputi kajian literatur mutakhir, analisis kebutuhan konseptual masyarakat sasaran, perancangan media pembelajaran digital, serta evaluasi kesesuaian luaran dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian berupa rancangan media pembelajaran digital yang memuat materi kosakata, ungkapan sehari-hari, dan konten budaya lokal yang dirancang untuk meningkatkan minat, kesadaran, dan sikap positif terhadap bahasa daerah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital memiliki potensi strategis sebagai sarana pelestarian bahasa lokal, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut melalui implementasi dan evaluasi lapangan agar dapat memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Bahasa Daerah, Media Pembelajaran Digital, Pelestarian Bahasa, Maluku

Abstract

The Hulung, Bobat, and Samasuru regional languages in Maluku are an important part of local cultural identity. Still, their existence is increasingly threatened by a decline in the number of speakers, particularly among the younger generation, and by the limited use of digital learning media. This community service activity aimed to design digital application-based regional language-learning media to support the preservation of local languages in the digital era. The service methods used are conceptual and descriptive, including a review of the current literature, a conceptual needs analysis of the target community, the design of digital learning media, and the evaluation of the outputs' suitability to the community's socio-cultural conditions. The results of the service activity are digital learning media that include vocabulary, everyday expressions, and local cultural content, designed to increase interest, awareness, and positive attitudes toward regional languages. This activity demonstrates that digital-based learning media has strategic potential for preserving local languages, although it still requires further development through field implementation and evaluation to achieve a real and sustainable impact on society.

Keywords: Community Service, Regional Language, Digital Learning Media, Language Preservation, Maluku

1. PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan bagian integral dari identitas budaya dan sistem pengetahuan lokal masyarakat Indonesia [1]. Di Provinsi Maluku, keberagaman bahasa daerah seperti bahasa Hulung, Bobat, dan Samasuru merepresentasikan kekayaan linguistik yang bernilai historis dan kultural tinggi. Namun, dalam konteks era digital dan globalisasi, bahasa-bahasa lokal tersebut menghadapi ancaman serius berupa penurunan jumlah penutur aktif [2], khususnya di kalangan generasi muda [3]. Perubahan pola komunikasi [4], dominasi bahasa Indonesia dan bahasa asing [5], serta minimnya ruang penggunaan bahasa daerah dalam pendidikan formal dan media digital menjadi faktor utama yang mempercepat proses pergeseran bahasa [6].

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengumpulan data lapangan pada masyarakat sasaran kegiatan pengabdian di beberapa desa penutur bahasa Hulung, Bobat, dan Samasuru, ditemukan bahwa sekitar 65–75% generasi muda lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia

dalam komunikasi sehari-hari, sementara penggunaan bahasa daerah terbatas pada interaksi dengan orang tua atau kegiatan adat tertentu. Bahkan, hanya sekitar 20–30% pelajar usia sekolah yang masih mampu menggunakan bahasa daerah secara aktif dan fasih. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antargenerasi dalam pewarisan bahasa lokal yang, jika tidak segera ditangani, berpotensi menyebabkan kepunahan bahasa dalam beberapa dekade mendatang.

Secara sosial dan budaya, wilayah sasaran kegiatan memiliki potensi besar berupa tradisi lisan [7], cerita rakyat [8], ungkapan adat [9], dan kosakata lokal yang masih hidup dalam praktik budaya masyarakat [10]. Dari sisi fisik dan ekonomi, wilayah ini menunjukkan perkembangan akses teknologi yang cukup signifikan. Sekitar 70% rumah tangga telah memiliki telepon pintar, dan akses internet berbasis seluler mulai menjangkau sebagian besar wilayah desa. Kondisi ini menjadi peluang strategis dalam pengembangan media pembelajaran bahasa daerah berbasis aplikasi digital yang dapat diakses secara luas dan berkelanjutan. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pelestarian bahasa lokal.

Perkembangan teknologi digital sejatinya membuka ruang baru bagi inovasi pembelajaran bahasa daerah [11]. Media pembelajaran berbasis aplikasi digital memungkinkan integrasi teks, audio penutur asli, visual budaya lokal [12], [13], [14], serta aktivitas interaktif yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar generasi muda [15]. Sejumlah kajian literatur mutakhir dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa lokal berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik [16], pemahaman kosakata [17], serta sikap positif terhadap bahasa dan budaya daerah [18]. Temuan empiris tersebut menegaskan bahwa pendekatan digital tidak hanya relevan, tetapi juga strategis dalam konteks pelestarian bahasa minoritas.

Meskipun demikian, upaya pelestarian bahasa daerah berbasis digital di Maluku, khususnya untuk bahasa Hulung, Bobat, dan Samasuru, masih tergolong terbatas. Media pembelajaran yang tersedia umumnya bersifat umum, tidak kontekstual, dan belum mengakomodasi kekhasan fonologi, struktur bahasa, serta nilai budaya lokal masing-masing bahasa. Selain itu, pendidik dan komunitas lokal masih menghadapi keterbatasan dalam merancang dan memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran bahasa daerah. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang terencana melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kebutuhan nyata dan potensi lokal. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) rendahnya tingkat penggunaan dan penguasaan bahasa Hulung, Bobat, dan Samasuru di kalangan generasi muda; (2) belum tersedianya media pembelajaran bahasa daerah berbasis aplikasi digital yang kontekstual dan mudah diakses; serta (3) keterbatasan kapasitas pendidik dan komunitas lokal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pelestarian bahasa daerah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran bahasa Hulung, Bobat, dan Samasuru berbasis aplikasi digital yang sesuai dengan karakteristik linguistik dan budaya lokal, meningkatkan minat serta kemampuan generasi muda dalam menggunakan bahasa daerah, serta memperkuat kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pelestarian bahasa lokal di era digital.

Kebaruan kegiatan ini tidak hanya terletak pada pengembangan media pembelajaran digital yang kontekstual berbasis tiga bahasa daerah yang relatif jarang terdokumentasi, tetapi juga pada penerapan dan pengujian efektivitasnya melalui uji coba terbatas kepada peserta didik. Berbeda dengan studi atau program sebelumnya yang umumnya berhenti pada tahap perancangan produk, kegiatan ini melibatkan implementasi langsung, pengukuran pre–post test, serta validasi persepsi pengguna sebagai dasar evaluasi empiris. Dengan demikian, artikel ini tidak sekadar menawarkan desain media, tetapi menyajikan bukti awal efektivitas intervensi digital dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar bahasa daerah. Kegiatan ini merupakan bentuk hilirisasi hasil penelitian di bidang bahasa dan teknologi pendidikan, baik yang dilakukan oleh tim pengabdian maupun peneliti lain, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan dalam menjaga keberlangsungan bahasa daerah Maluku.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, dengan fokus pada perancangan dan penerapan media pembelajaran bahasa daerah Hulung, Bobat, dan Samasuru berbasis aplikasi digital. Metode penerapan dirancang secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan serta memungkinkan pengukuran hasil pengabdian secara objektif dan terstruktur. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan pemetaan awal. Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan, wawancara terstruktur dengan tokoh adat, pendidik, dan perwakilan generasi muda, serta penyebaran angket awal kepada peserta sasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat penggunaan bahasa daerah, sikap masyarakat terhadap bahasa lokal, serta kesiapan teknologi yang dimiliki. Data awal ini menjadi dasar dalam penentuan konten, fitur, dan desain media pembelajaran digital yang akan dikembangkan.

Tahap kedua adalah perancangan dan pengembangan media pembelajaran digital. Media dirancang dalam bentuk aplikasi pembelajaran yang memuat kosakata dasar, ungkapan sehari-hari, materi audio penutur asli, visual budaya lokal, serta latihan interaktif sederhana. Pengembangan media dilakukan dengan melibatkan penutur asli bahasa Hulung, Bobat, dan Samasuru untuk menjamin keakuratan linguistik dan nilai budaya. Validasi media dilakukan melalui uji kelayakan terbatas oleh ahli bahasa dan praktisi pendidikan sebelum diterapkan kepada masyarakat sasaran. Tahap ketiga adalah implementasi dan pendampingan penggunaan media. Media pembelajaran digital diterapkan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada peserta sasaran, yang terdiri dari pelajar, pendidik, dan anggota komunitas lokal. Peserta diberikan bimbingan teknis mengenai cara mengakses dan menggunakan aplikasi, serta didorong untuk mempraktikkan penggunaan bahasa daerah dalam aktivitas belajar dan interaksi sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara bertahap untuk memastikan keberlanjutan penggunaan media.

Tahap keempat adalah evaluasi dan pengukuran hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dan kualitatif dengan menggunakan beberapa alat ukur. Untuk mengukur perubahan sikap, digunakan angket pra dan pasca kegiatan yang memuat indikator minat, kebanggaan, dan kesediaan menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur perubahan sosial budaya, dilakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam guna melihat peningkatan frekuensi penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sosial, kegiatan komunitas, dan aktivitas pembelajaran. Sementara itu, perubahan ekonomi diukur secara deskriptif melalui identifikasi potensi pemanfaatan media digital bahasa daerah sebagai sumber ekonomi kreatif, seperti bahan ajar lokal, konten digital, atau kegiatan pendukung pariwisata budaya.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ditentukan berdasarkan perbandingan data awal dan data akhir pada setiap indikator. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan positif pada sikap masyarakat terhadap bahasa daerah, meningkatnya penggunaan bahasa Hulung, Bobat, dan Samasuru dalam konteks sosial dan edukatif, serta munculnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk mengembangkan bahasa lokal sebagai aset budaya dan ekonomi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar refleksi dan rekomendasi untuk keberlanjutan program pelestarian bahasa daerah berbasis digital di wilayah Maluku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian di Provinsi Maluku dengan melibatkan guru, peserta didik, serta tokoh masyarakat setempat. Program difokuskan pada pengembangan sekaligus implementasi media pembelajaran bahasa daerah Hulung, Bobat, dan Samasuru berbasis aplikasi digital melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, uji coba terbatas, dan pendampingan.

Tahapan kegiatan meliputi observasi awal dan identifikasi kebutuhan lapangan, pelatihan penggunaan aplikasi kepada guru dan peserta didik, uji coba pembelajaran menggunakan media digital, serta evaluasi berbasis angket dan pre-post test sederhana. Setiap tahapan disusun secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan pengabdian sekaligus menghasilkan data evaluasi empiris. Rincian tahapan kegiatan dan luaran disajikan ringkas dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Aktivitas Utama	Luaran
Observasi Awal	Identifikasi kebutuhan & kondisi penggunaan bahasa	Data kebutuhan masyarakat
Pelatihan	Workshop penggunaan aplikasi	Peningkatan pemahaman guru
Uji Coba	Implementasi pembelajaran digital	Data pre and post-test
Evaluasi	Analisis angket & hasil belajar	Data perubahan sikap & pemahaman

3.2. Luaran Utama Media Pembelajaran Digital

Luaran utama kegiatan pengabdian ini berupa rancangan media pembelajaran bahasa daerah berbasis aplikasi digital yang dirancang untuk mendukung pelestarian bahasa Hulung, Bobat, dan Samasuru. Media pembelajaran disusun dengan mengintegrasikan materi kosakata dasar, ungkapan sehari-hari, serta konten budaya lokal Maluku. Berbeda dengan pendekatan konseptual semata, media ini telah diuji coba secara terbatas kepada peserta didik selama dua minggu pembelajaran dengan pendampingan tim pengabdian. Hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman kosakata bahasa daerah dari 57,4 pada pre-test menjadi 84,1 pada post-test. Lebih daripada itu, sebanyak 86% peserta menyatakan media digital membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil uji coba terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Terbatas Media Pembelajaran Bahasa Daerah Digital

No	Indikator Evaluasi	Sebelum (Pre-Test)	Sesudah (Post-Test)	Peningkatan	Keterangan
1	Rata-rata skor pemahaman kosakata	57,4	84,1	+26,7 poin	Terjadi peningkatan signifikan setelah penggunaan media
2	Persentase peserta dengan kategori "Baik-Sangat Baik"	32%	88%	+56%	Mayoritas peserta mencapai kategori tinggi
3	Persepsi media menarik & mudah dipahami	-	86% (response positive)	-	Berdasarkan angket evaluasi akhir
4	Partisipasi aktif selama pembelajaran	45%	83%	+38%	Berdasarkan lembar observasi

Temuan empiris pada Tabel 2 menunjukkan bahwa efektivitas media tidak hanya ditentukan oleh implementasi pembelajaran, melainkan juga oleh kualitas desain dan integrasi komponen penyusunnya. Oleh sebab itu, penting untuk menelaah struktur internal media pembelajaran yang menjadi dasar peningkatan hasil belajar tersebut. Rincian spesifikasi komponen media pembelajaran disajikan pada Tabel 3, sedangkan struktur komponen media pembelajaran divisualisasikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Media Pembelajaran Bahasa Daerah Digital
Tabel 3. Spesifikasi Luaran Media Pembelajaran

Komponen	Deskripsi	Fungsi Edukatif
Materi Kosakata	120 kosakata dasar Hulung, Bobat, Samasuru	Meningkatkan penguasaan leksikal
Audio	Rekaman penutur asli	Melatih pelafalan autentik
Visual	Ilustrasi budaya lokal Maluku	Penguatan konteks budaya
Latihan Interaktif	Kuis pilihan ganda & mencocokkan kata	Evaluasi pemahaman

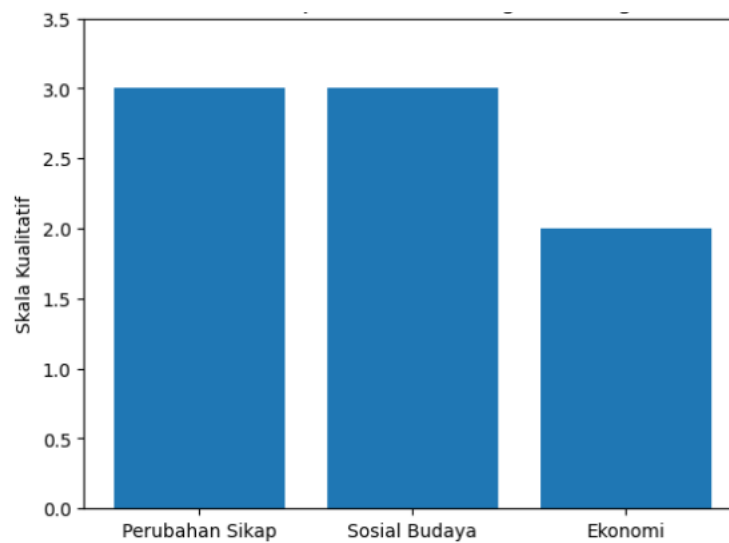
3.3. Indikator dan Tolak Ukur Ketercapaian Tujuan

Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian diukur melalui indikator berbasis data empiris melalui instrumen pre-post test, angket persepsi peserta, serta observasi partisipasi pembelajaran. Indikator tersebut mencakup aspek perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran sebagai dampak dari pemanfaatan media pembelajaran digital.

Tolak ukur keberhasilan ditetapkan berdasarkan “ketersediaan media”, tetapi pada perubahan terukur yang ditunjukkan melalui peningkatan skor pemahaman, persentase minat belajar, serta keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran. Rincian indikator dan tolok ukur ketercapaian tujuan disajikan pada Tabel 4, sementara hubungan antarindikator keberhasilan divisualisasikan dalam Gambar 2.

Tabel 4. Indikator dan Tolak Ukur Keberhasilan

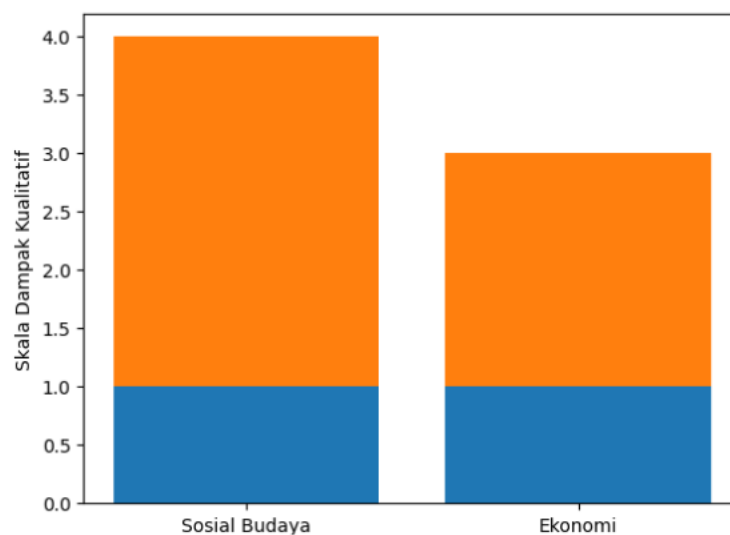
Aspek	Indikator	Tolak Ukur Empiris
Sikap	Minat & kepedulian	Peningkatan persentase minat belajar dari 48% menjadi 85% (angket)
Sosial Budaya	Penguatan identitas lokal	Peningkatan penggunaan kosakata lokal dalam praktik kelas (observasi 2x lipat)
Pemahaman Bahasa	Penguasaan kosakata	Kenaikan skor rata-rata 26,7 poin (pre-post test)
Ekonomi	Potensi kreatif	Respon positif 72% peserta terhadap peluang pengembangan konten digital lokal



Gambar 2. Capaian Indikator Kegiatan

3.4. Analisis Dampak Sosial Budaya dan Ekonomi

Analisis dampak dilakukan berdasarkan data hasil evaluasi lapangan, bukan semata proyeksi. Dari sisi sosial budaya, terjadi peningkatan penggunaan bahasa daerah dalam sesi praktik kelas dan diskusi kelompok setelah implementasi media digital. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat mempraktikkan pelafalan melalui fitur audio penutur asli. Dari aspek ekonomi, media pembelajaran digital membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis bahasa dan budaya lokal. Analisis dampak dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan proyeksi setelah kegiatan pengabdian. Kecenderungan dampak sosial budaya dan ekonomi divisualisasikan dalam Gambar 3. Dengan demikian, dampak kegiatan hanya bersifat konseptual, tetapi mulai terlihat melalui perubahan sikap, peningkatan kompetensi, serta munculnya inisiatif berbasis komunitas.



Gambar 3. Proyeksi Dampak Sosial Budaya dan Ekonomi

3.5. Keunggulan, Kelemahan, dan Peluang Pengembangan

Luaran kegiatan pengabdian ini memiliki sejumlah keunggulan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital, khususnya dalam upaya pelestarian bahasa daerah Maluku seperti Hulung, Bobat, dan Samasuru. Keunggulan utama terletak pada keberhasilannya

menunjukkan peningkatan terukur pada aspek pemahaman dan minat belajar peserta berdasarkan data evaluasi lapangan. Media pembelajaran ini adaptif, mudah diakses, serta berpotensi menjangkau generasi muda yang akrab dengan perangkat digital. Integrasi materi kosakata, audio penutur asli, serta latihan interaktif memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar dalam waktu relatif singkat.

Namun demikian, keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi implementasi yang masih terbatas sehingga dampak jangka panjang terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi belum dapat diukur secara kuantitatif. Evaluasi yang dilakukan masih bersifat jangka pendek dan terbatas pada satu kelompok sasaran. Adapun peluang pengembangan media pembelajaran ini terbuka pada beberapa aspek strategis. Pertama, perluasan implementasi ke sekolah lain atau komunitas bahasa daerah di wilayah Maluku untuk menguji konsistensi efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas. Kedua, pengembangan fitur lanjutan seperti level pembelajaran bertahap, sistem penilaian otomatis, serta integrasi multimedia interaktif yang lebih kompleks. Ketiga, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan untuk menjadikan media ini sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal secara berkelanjutan. Keempat, pengembangan model bisnis berbasis ekonomi kreatif lokal yang memungkinkan masyarakat terlibat dalam produksi konten digital bahasa daerah sebagai sumber pendapatan alternatif. Dengan demikian, media pembelajaran digital ini tidak hanya memiliki nilai implementatif jangka pendek, tetapi juga prospek keberlanjutan dan skalabilitas yang potensial apabila didukung oleh kebijakan dan kolaborasi multipihak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran berupa rancangan media pembelajaran bahasa daerah Hulung, Bobat, dan Samasuru berbasis aplikasi digital yang dirancang secara konseptual untuk mendukung pelestarian bahasa lokal di era digital. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan desain media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat, kesadaran, dan sikap positif masyarakat terhadap bahasa daerah, serta membuka ruang penguatan identitas sosial budaya dan peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Kelebihan utama kegiatan ini terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat yang semakin akrab dengan teknologi digital, fleksibilitas luaran yang mudah dikembangkan, serta relevansinya sebagai sarana edukatif dan dokumentatif bahasa daerah. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan karena belum melibatkan implementasi dan evaluasi lapangan secara empiris, sehingga dampak yang dihasilkan masih bersifat proyektif dan konseptual. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya sangat terbuka untuk dilakukan melalui uji coba langsung kepada masyarakat sasaran, integrasi dengan pembelajaran muatan lokal di sekolah, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah dan komunitas budaya agar media pembelajaran yang dirancang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata bagi pelestarian bahasa daerah Maluku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Kurniawan, S. N. Hidayah, and A. Rahmawati, "Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia terhadap Budaya Lokal pada Masyarakat Madura," *J. Media Akad.*, vol. 2, no. 7, pp. 1–8, 2024, doi: 10.62281/v2i7.667.
- [2] I. Istiqamah, H. Muna, N. Rayluna, and N. Nurfadilla, "Futurologi Bahasa Aceh: Kajian Arkais dan Ancaman Kepunahan dalam Perspektif Linguistik dan Budaya," *Ghancaran J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, pp. 525–535, 2025, doi: 10.19105/ghancaran.vi.21666.
- [3] P. S. R. Intan, N. I. Nabila, and M. R. Ridha, "Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah dan Dampaknya terhadap Keberlanjutan Warisan Budaya di Era Global," *J. Penelit. Nusant.*, vol. 1, no. 5, pp. 91–96, May 2025, doi: 10.59435/menulis.v1i5.236.
- [4] Inriani and F. Arief, "Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah dalam Era Globalisasi: Tinjauan

- Kasus di Kabupaten Barru,” *J. Bastra*, vol. 9, no. 2, pp. 723–732, 2024, doi: 10.36709/bastra.v9i4.533.
- [5] R. P. Br Sembiring and F. A. Lestari, “Revitalization of Regional Languages in the Era of Globalization Between Preservation and Modernization,” *Basaya: J. Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 24–29, Apr. 2024. [Online]. Available: <http://jurnal.inovasipendidikankreatif.com/index.php/basaya/article/view/46>
- [6] E. Luksiawati, F. Natalia, and I. Fadilah, “Analisis Ekologi Bahasa terhadap Faktor Penyebab dan Strategi Pencegahan Kepunahan Bahasa Daerah di Indonesia,” *JUPENSAL (Jurnal Pendidikan Universal)*, vol. 2, no. 3, pp. 105–117, 2025. [Online]. Available: <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/468>
- [7] M. Huda, H. Rahima, F. R. Hendrik, and S. A. Rahma, “Program Lingua Rakyat: Pemberdayaan Potensi Bahasa Lokal melalui Pendampingan Kegiatan Budaya di Sukoharjo dan Karanganyar,” *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 179–188, 2024, doi: 10.23917/buletinkndik.v6i2.8416.
- [8] U. L. Hasanah and N. Andari, “Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat,” *J. Ilm. Fonema: J. Edukasi Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 48–66, 2021, doi: 10.25139/fn.v4i1.3232.
- [9] S. Jurdi and A. Amiruddin, “Analisis Peran Tradisi Lisan dalam Pelestarian Identitas Budaya Lokal: Studi Kasus pada Masyarakat Adat di Indonesia,” *J. Cent. Publ.*, vol. 2, no. 3, pp. 1692–1698, 2024, doi: 10.60145/jcp.v2i3.355.
- [10] R. Gasanti, Atikah, and J. Yudin, “Representation of Local Wisdom Values in the Mapag Tamba Tradition and Implementation as BIPA Teaching Material,” *Aksara*, vol. 37, no. 1, pp. 122–133, 2025, doi: 10.29255/aksara.v37i1.4782.122-133.
- [11] M. Selfa-Sastre, M. Pifarré, A. Cujba, L. Cutillas, and E. Falguera, “The Role of Digital Technologies to Promote Collaborative Creativity in Language Education,” *Front. Psychol.*, vol. 13, pp. 1–13, 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.828981.
- [12] Y. Otoluwa *et al.*, “Bimbingan Teknis Pemanfaatan Media Digital di SMPN 2 Kabila,” *Community J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 70–77, Jul. 2025, doi: 10.51903/daazch34.
- [13] A. Kusmantoro, “Pelatihan Media Pembelajaran Canva Bagi Guru SD Pendidikan Agama Kristen di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah,” *Community J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 1–10, Oct. 2025, doi: 10.51903/480jxb65.
- [14] N. Nurdin *et al.*, “Optimalisasi Pemanfaatan Media Digital sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran di SMP Negeri 11 Gorontalo,” *Community J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 83–91, Jul. 2025, doi: 10.51903/nk4g8036.
- [15] A. H. Fansury, A. W. Rahman, Rampeng, and A. Hamsiah, “Students Need Analysis in Developing Mobile English Application for English as a Foreign Language Young Learner,” *J. Educ. Learn.*, vol. 19, no. 2, pp. 1134–1143, 2025, doi: 10.11591/edulearn.v19i2.21159.
- [16] S. Wahyuni, M. Zaim, H. E. Thahar, and N. Susmita, “Revolusi Media Pembelajaran Digital: “Membuka Peluang dan Menangani Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa”, *Visipena*, vol. 15, no. 1, pp. 51–66, 2024, doi: 10.46244/visipena.v15i1.2691.
- [17] Yuliarti, E. S. Riansi, and A. Sultoni, “The Role of Digital Media in Indonesian Language Learning: Cognitive, Emotional, and Behavioral Dimensions,” *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, vol. 12, no. 2, pp. 74–82, 2024, doi: 10.25299/geram.2024.21000.
- [18] Y. Sariasih, “Peran Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Memperkuat Keberagaman Budaya,” *ESTETIK: J. Bhs. Indones.*, vol. 8, no. 2, pp. 407–424, 2025, doi: 10.29240/estetik.v8i2.12594.